

**KESALAHAN PENGGUNAAN KATA PENGHUBUNG “不管” BÙGUǎN
DAN “尽管” Jǐnguǎn DALAM KALIMAT BAHASA MANDARIN PADA MAHASISWA
ANGKATAN 2019 PRODI PENDIDIKAN BAHASA MANDARIN UNIVERSITAS NEGERI
SURABAYA**

Amalia Roisita Rani

(S1 Pendidikan Bahasa Mandarin, Fakultas Bahasa dan Seni,
Universitas Negeri Surabaya)
amalia.18074@mhs.unesa.ac.id

Dr. Mintowati, M.Pd.

mintowati@unesa.ac.id

Abstrak

Kesalahan berbahasa ialah suatu penyimpangan kaidah bahasa yang terdapat pada suatu bahasa. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bentuk kesalahan dan faktor penyebab kesalahan penggunaan kata penghubung “不管” *bùguǎn* dan “尽管” *jǐnguǎn* pada mahasiswa S1 angkatan 2019 Prodi Pendidikan Bahasa Mandarin Universitas Negeri Surabaya. Penelitian ini berisi tentang berbagai macam bentuk kesalahan penggunaan kata penghubung “不管” *bùguǎn* dan “尽管” *jǐnguǎn* serta faktor penyebab kesalahan penggunaan kata penghubung “不管” *bùguǎn* dan “尽管” *jǐnguǎn*. Kesalahan yang ditinjau adalah berdasarkan taksonomi siasat permukaan salah formasi dan salah susun. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, dimana peneliti mengumpulkan data melalui metode hasil tes dan angket. Maka peneliti dapat menyimpulkan bentuk data berdasarkan hasil tes soal dan angket berupa 1) kesalahan terjadi dikarenakan subjek dari penelitian menggunakan kedua kata penghubung “不管” *bùguǎn* dan “尽管” *jǐnguǎn* secara terbalik, serta dikarenakan kurangnya pemahaman pada bahasa target terutama dalam menggunakan kata penghubung “不管” *bùguǎn* dan “尽管” *jǐnguǎn*. 2) Faktor penyebab kesalahan dapat terjadi karena adanya kesalahan interlingual yakni kesalahan karena pengaruh dari bahasa ibu serta kesalahan intralingual yakni kesalahan karena sulitnya dari bahasa target tersebut.

Kata Kunci: Kesalahan Berbahasa, Kata Penghubung, “不管” *bùguǎn* dan “尽管” *jǐnguǎn*.

Abstract

Language error is a deviation of language rules that apply in a language. This study aims to describe the form of errors and the factors that cause errors in the use of conjunctions “不管” *bùguǎn* and “尽管” *jǐnguǎn* in undergraduate students of the 2019 batch of Mandarin Language Education Study Program, State University of Surabaya. This study contains various forms of errors in the use of the conjunctions “不管” *bùguǎn* and “尽管” *jǐnguǎn* and the factors that cause errors in the use of the conjunctions “不管” *bùguǎn* and “尽管” *jǐnguǎn*. The errors reviewed are based on the surface strategy taxonomy of misformation and stacking errors. This study uses a qualitative descriptive research method, where the researcher collects data through the method of test results and questionnaires. So the researcher can conclude that the form of data based on the results of the test questions and questionnaires is 1) an error occurs because the research subject uses the two conjunctions “不管” *bùguǎn* dan “尽管” *jǐnguǎn* in reverse, and due to a lack of understanding of the target language, especially in using the conjunctions “不管” *bùguǎn* and “尽管” *jǐnguǎn*. 2) Factors that cause errors occur because of interlingual errors, namely errors caused by the influence of the mother tongue and intralingual errors, namely errors caused by the difficulty of the target language.

Keywords: Language Error, Conjunction, “不管” *bùguǎn* dan “尽管” *jǐnguǎn*.

PENDAHULUAN

Setiap manusia memiliki kemampuan berbahasa untuk berkomunikasi antar individu satu dengan lainnya secara lisan maupun tulis. Bahasa ialah alat untuk

berkomunikasi yang selalu digunakan manusia untuk bersosialisasi dengan sesamanya. (Chaer, 2014: 32) berpendapat bahwa, bahasa adalah sebuah lambang bunyi arbitrer dan digunakan anggota suatu kelompok sosial dengan tujuan bekerjasama, berkomunikasi, serta

mengidentifikasi diri. Kridalaksana (dalam Kushartanti, 2005:3) yaitu bahasa merupakan lambang bunyi yang disetujui dan digunakan pada sebuah anggota kelompok masyarakat dengan tujuan agar dapat bekerjasama, berkomunikasi, serta mengidentifikasi diri. Menurut pendapat dari beberapa ahli tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa bahasa adalah salah satu hal terpenting yang berfungsi sebagai alat komunikasi manusia untuk bersosialisasi maupun untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Dewasa ini, bahasa memegang peranan penting pada berbagai bidang. Dalam proses pengembangan diri, kemampuan berbahasa asing merupakan hal yang paling utama untuk mampu bersaing dan beradaptasi karena ketatnya persaingan pada era globalisasi ini. Selain kemampuan berbahasa Inggris, kemampuan berbahasa Mandarin juga diperlukan dalam komunikasi global. Hal ini dikarenakan banyaknya jumlah penutur bahasa Mandarin serta perkembangan ekonomi Tiongkok yang begitu pesat menjadi sebuah alasan mengapa bahasa Mandarin sangat diperlukan dewasa ini. Dalam proses pembelajaran bahasa, hal utama dan dasar untuk dipelajari ialah kata-kata. Menurut Suparto (2003: 21) kata merupakan sebuah bagian maupun unsur yang paling kecil dari suatu bahasa yang memiliki arti dan dapat berdiri secara mandiri. Kata dalam bahasa Mandarin sendiri merupakan salah satu unsur yang paling terpenting karena kata merupakan landasan dari sebuah bahasa serta merupakan bentuk asli yang tercipta dari sebuah bahasa itu sendiri.

Pembelajar bahasa kedua akan menemukan beberapa macam kesalahan berbahasa karena perbedaan unsur dalam tata bahasa. Kesalahan berbahasa tidak dapat dihindarkan karena adanya sebuah penyimpangan dari kaidah bahasa. Kesalahan pada pembelajaran berbahasa berkaitan erat dengan suatu pengajaran sebuah bahasa, baik itu adalah pengajaran B1 ataupun B2 (Tarigan, 2010: 60). Menurut (Turistiani, 2013: 3) kesalahan berbahasa dalam pembelajaran adalah wajar. Penutur asli maupun pembelajar bahasa kedua dapat menghadapi kesalahan berbahasa.

Kesalahan berbahasa memang tidak akan dapat dihindari oleh siapapun, namun dapat diminimalisir dengan beberapa cara mempelajari dan memahami unsur dari penggunaan kata dalam sebuah bahasa. Pembelajar bahasa Mandarin tentunya mengalami beberapa kesulitan dalam penggunaan bahasa Mandarin. Secara umum, pembelajar sering melakukan berbagai kesalahan dalam menggunakan bahasa Mandarin yang sesuai dengan tatanan bahasa Mandarin yang baik dan benar. Kesalahan biasanya terjadi pada aspek penggunaan kata penghubung. Kesalahan berbahasa yang paling banyak dijumpai adalah penggunaan kata penghubung “不管” *bùguǎn* dan “尽管” *jǐnguǎn*. Kata penghubung tersebut sering menimbulkan kesalahan berbahasa bahasa karena kata penghubung “不管” *bùguǎn* dan “尽管” *jǐnguǎn*

memiliki arti yang hampir serupa, yaitu “meskipun”. Kata penghubung “不管” *bùguǎn* sendiri juga memiliki makna yang berbeda-beda dalam penggunaannya. Namun jika diteliti lebih dalam lagi terdapat perbedaan dalam penggunaannya karena pada masing-masing kata penghubung tersebut memiliki karakteristik perbedaan dalam pasangan klausa. Kata penghubung “不管” *bùguǎn* dan “尽管” *jǐnguǎn* termasuk kata penghubung yang sangat penting untuk dipahami karena sering digunakan untuk berkomunikasi. Ketidakhahaman dalam penggunaan “不管” *bùguǎn* dan “尽管” *jǐnguǎn* dapat menimbulkan terjadinya perbedaan makna dan kesalahan informasi ungkapan kepada orang lain. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut 1. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana bentuk kesalahan penggunaan kata penghubung “不管” *bùguǎn* dan “尽管” *jǐnguǎn* pada mahasiswa angkatan 2019 Prodi Pendidikan Bahasa Mandarin Universitas Negeri Surabaya. 2. mengetahui apa faktor penyebab kesalahan penggunaan kata penghubung “不管” *bùguǎn* dan “尽管” *jǐnguǎn* pada mahasiswa angkatan 2019 Prodi Pendidikan Bahasa Mandarin Universitas Negeri Surabaya. Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut: 1. Mendeskripsikan bentuk kesalahan penggunaan kata penghubung “不管” *bùguǎn* dan “尽管” *jǐnguǎn* pada mahasiswa angkatan 2019 Prodi Pendidikan Bahasa Mandarin Universitas Negeri Surabaya. 2. Mendeskripsikan faktor penyebab kesalahan penggunaan kata penghubung “不管” *bùguǎn* dan “尽管” *jǐnguǎn* pada mahasiswa angkatan 2019 Prodi Pendidikan Bahasa Mandarin Universitas Negeri Surabaya.

KAJIAN PUSTAKA

Penelitian Terdahulu yang Relevan

Berikut terdapat beberapa papenelitian yang pernah dilakukan sebelumnya:

Penelitian pertama dilakukan di Universitas Kristen Maranatha Bandung mengenai perbedaan makna kesalahan penggunaan kata sambung “不管” *bùguǎn* dan “尽管” *jǐnguǎn*, oleh Henry Sani Wardhana (2015) yang berjudul Perbedaan Makna Kata Penghubung Bahasa Mandarin “不管” *bùguǎn* dan “尽管” *jǐnguǎn* dalam Bahasa Indonesia. Pembahasan dalam penelitian ini hanya kata penghubung “不管” *bùguǎn* dan “尽管” *jǐnguǎn*. Henry menjelaskan bahwa kata penghubung “不管” *bùguǎn* dan “尽管” *jǐnguǎn* masing-masing memiliki ciri khas tersendiri dan memiliki makna berbeda apabila diartikan ke bahasa Indonesia. Hasil dari penelitian Henry menyatakan bahwa jika diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia makna “*bùguǎn*” (不管) yang berarti “tak peduli” / “meski” / “meskipun”/ “walau” kebanyakan dapat dihilangkan tanpa mengubah arti kalimat. Sedangkan makna “*jǐnguǎn*” (尽管) yang berarti “meski” atau “meskipun” juga dapat dihilangkan tanpa mengubah arti kalimat, meski agak jarang ditemui.

Henry menggunakan metode penelitian studi literatur serta deskriptif kualitatif. Pada Skripsi ini, Henry mencari contoh kalimat bahasa Mandarin serta bahasa Indonesia, lalu mengartikannya, kemudian menganalisis kata penghubung “不管” *bùguǎn* dan “尽管” *jǐnguǎn*.

Penelitian kedua dilakukan oleh Bhian Hindro Darmawan (2018), dengan judul Kesalahan Penggunaan Kata “突然” *túrán* dan “忽然” *hūrán* Dalam Kalimat Bahasa Mandarin Pada Mahasiswa Angkatan 2016 Jurusan Bahasa Dan Sastra Mandarin UNESA. Hasil dari penelitian Bhian menyatakan bahwa kesalahan yang dilakukan oleh mahasiswa disebabkan karena penguasaan teori yang kurang, sehingga melakukan kesalahan penggunaan kata “突然” *túrán* dan “忽然” *hūrán*. Metode pendekatan kualitatif serta metode deskriptif dipilih Bhian untuk dijadikan pendekatan penelitian pada penelitian tersebut. Bhian mendeskripsikan penggunaan kata “突然” *túrán* dan “忽然” *hūrán* serta mengklasifikasikan apa saja penyebab kesalahan yang dilakukan Mahasiswa Angkatan 2016 Jurusan Bahasa Dan Sastra Mandarin UNESA dalam penggunaan kata “突然” *túrán* dan “忽然” *hūrán*.

Jika kedua penelitian tersebut dibandingkan ada persamaan serta perbedaan dengan penelitian ini. Persamaan dengan penelitian pertama yaitu peneliti sama-sama meneliti tentang kesalahan pada penggunaan kata penghubung “不管” *bùguǎn* dan “尽管” *jǐnguǎn*. Perbedaannya berada pada metode penelitian, penelitian metode studi literatur serta deskriptif kualitatif digunakan pada penelitian tersebut sedangkan penelitian ini hanya menggunakan metode deskriptif kualitatif saja. Persamaan dengan penelitian kedua yaitu adalah sama-sama menggunakan metode deskriptif kualitatif dan memiliki subjek penelitian yang sama yakni mahasiswa Universitas Negeri Surabaya Prodi Pendidikan Bahasa Mandarin, namun berbeda di tahun angkatan. Perbedaan lainnya yaitu, penelitian tersebut menganalisis tentang penggunaan kata “突然” *túrán* dan “忽然” *hūrán*, sedangkan penelitian ini berfokus pada kesalahan penggunaan kata penghubung “不管” *bùguǎn* dan “尽管” *jǐnguǎn* dalam sebuah kalimat bahasa Mandarin.

Analisis Kesalahan Berbahasa

Kesalahan “berbahasa” sebagian besar dikarenakan belum dikuasainya sistem kaidah bahasa yang sedang dipelajari. Menurut Erdogan (dalam Hendrawaty, 2018: 65) mengatakan bahwa “*Error analysis deals with learner performance in relation to cognitive processes. They use recognition or encoding of input obtained from the target language. Thus, a major focus of error analysis is to demonstrate that learning errors provide an understanding of the basic process of second language acquisition*”. Yang memiliki arti, analisis kesalahan berkaitan dengan kinerja peserta didik dalam proses kognitif. Mereka memanfaatkan pengenalan atau pengkodean input yang mereka terima dari bahasa target. Akibatnya, fokus utama dari analisis kesalahan adalah pada bukti bahwa kesalahan pembelajar

memberikan pemahaman tentang proses yang mendasari perolehan bahasa kedua. Menggunakan bahasa yang tidak biasa dalam kaidah bahasa yang digunakan juga merupakan salah satu kesalahan berbahasa. Hal ini sejalan dengan pendapat Turistiani (2013:63) kesalahan berbahasa ialah terjadinya suatu penyimpangan dari kaidah pada tindak seseorang berbahasa, baik itu terjadi secara lisan ataupun tertulis. Berdasarkan “pernyataan yang tertera, kesalahan berbahasa ialah penyimpangan dari kaidah bahasa yang dimana berkaitan dengan proses kognitif sehingga menimbulkan cacat pada ujaran maupun tulisan. Subandi, Xiao Renfei dan Galih Wibisono (2020:748) menyatakan bahwa “*Language error is often identified with L2. Therefore, language errors are also often interpreted as a form of deviation from the use of the target language elements (L2)*”. Yang memiliki arti, kesalahan bahasa sering diidentikkan dengan L2. Oleh karena itu, kesalahan berbahasa juga sering diartikan sebagai bentuk penyimpangan dari penggunaan unsur bahasa target (B2). Hastuti (2003:73) mengemukakan bahwa analisis kesalahan adalah proses didasarkan pada analisis orang yang sedang belajar dengan suatu objek yang jelas. Dari beberapa pendapat di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa analisis kesalahan adalah pengkajian dalam segala aspek kesalahan untuk mengetahui kesalahan-kesalahan yang dilakukan ketika sedang mempelajari bahasa asing dan hasil analisis kesalahan tersebut dapat digunakan sebagai dasar dalam memperbaiki komponen proses belajar bahasa asing.

Penyebab Kesalahan Berbahasa

Dalam Tarigan (2011: 273) Menurut para ahli, ada dua penyebab kesalahan, satu adalah kesalahan yang terjadi disebabkan oleh kelelahan, kelelahan serta kurang konsentrasi, yang dikatakan sebagai faktor kinerja, serta kesalahan kinerja adalah kesalahan kosmetik atau kesalahan yang biasa dikenal, dan ada juga kurangnya pengetahuan yang mengakibatkan kesalahan. aturan bahasa, yang disebut faktor kompetensi. Analisis kesalahan berbahasa memiliki tujuan untuk memperbaiki serta meminimalisir kesalahan yang dilakukan oleh pembelajar bahasa. Menurut Song Chunmei (2017), Sumber kesalahan pembelajar bahasa kedua disebabkan oleh banyak faktor terutama pengaruh bahasa ibu, pengaruh pengetahuan bahasa target, pengaruh faktor budaya serta kebiasaan, dan pengaruh lingkungan belajar. T. McEnery dan R. Xiao (dalam Cicik Arista dan Subandi 2020:715) menyatakan bahwa “*language errors made by learners are caused by several factors, including the psychological involvement of the learner's mother tongue (B1), a lack of mastery of B2 principles and substance, and it is very possible that inappropriate B2 teaching can also contribute to language errors*” yang memiliki arti, kesalahan berbahasa yang dilakukan oleh pembelajar disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain keterlibatan psikologis bahasa ibu pembelajar (B1),

kurangnya penguasaan prinsip dan substansi B2, dan sangat mungkin pengajaran B2 yang tidak tepat juga dapat berkontribusi pada kesalahan berbahasa.

Berdasarkan pandangan ahli tentang penyebab kesalahan berbahasa diatas, maka dapat disimpulkan bahwa selain faktor performasi dan faktor kompetensi, pengaruh dari bahasa ibu, budaya serta kebiasaan, dan pengaruh lingkungan belajar, juga menjadi penyebab kesalahan dalam berbahasa.

Klasifikasi Kesalahan Berbahasa

“Kesalahan berbahasa biasanya terjadi pada segala unsur kebahasaan serta aspek penggunaan bahasa. Pada kesalahan berbahasa dapat ditemui pengelompokan atau taksonomi tentang kesalahan pembelajaran berbahasa. Menurut Tarigan (dalam Darmawan, 2018: 9) terdapat setidaknya empat pengelompokan atau klasifikasi taksonomi pada kesalahan berbahasa yakni taksonomi kategori linguistik, taksonomi siasat permukaan, taksonomi komparatif, serta taksonomi efek komunikatif. Namun dalam penelitian ini hanya berfokus pada taksonomi siasat permukaan yakni salah formasi dan salah susun karena seringnya kesalahan penggunaan dan penyusunan kata “*bùguǎn*” dan “*jǐnguǎn*” dalam kalimat bahasa Mandarin. . Taksonomi siasat permukaan merupakan permukaan (surface strategy taxonomy) berfokus pada perubahan dalam struktur permukaan kalimat.

“

Kata Penghubung “*bùguǎn*” dan “*jǐnguǎn*”

Menurut Fu Xiangsheng (2009), “*bùguǎn*” dan “*jǐnguǎn*” merupakan konjungsi yang sering digunakan, “*jǐnguǎn*” digunakan dalam kalimat majemuk transisi kuat, dan “*bùguǎn*” digunakan dalam kalimat bersyarat. Perbedaan antara “*bùguǎn*” dan “*jǐnguǎn*” berhubungan erat dengan perbedaan antara majemuk transisi dan kalimat bersyarat.

Dalam bahasa Mandarin, urutan klausa kata penghubung “*bùguǎn*” dan “*jǐnguǎn*” tidak dapat ditukar.

- a. Kata “*bùguǎn*”
Kata “*bùguǎn*” merupakan kata penghubung yg fungsinya untuk membentuk kalimat majemuk tanpa syarat biasanya diikuti frasa yang menunjukkan pilihan atau diikuti bentuk pola kalimat tanya.

1. “*bùguǎn*” Digunakan dengan Kata Tanya
Struktur kalimat:

不管 + Kata Tanya, Subjek + 都.....

Contoh:

1. 不管在哪儿学习，你都要认真学习。

bùguǎn zài nǎ'èr xuéxí, nǐ dōu yào rènzhēn xuéxí.

Dimanapun belajar, kamu harus belajar

dengan giat.

2. 不管怎么样，我们都要继续努力。

bùguǎn zěnmeyàng, wǒmen dōu yào jìxù nǔlì.

Apapun yang terjadi, kita harus terus bekerja keras.

1. “*bùguǎn*” Digunakan dengan Suatu Pilihan
Struktur kalimat:

不管 + 是 + Pilihan A + 还是 + Pilihan B + Subjek + 都.....

不管 + [Kata Sifat / Kata Kerja] + 不 + [Kata Sifat / Kata Kerja] + Subjek + 都.....

Contoh:

1. 不管是孩子还是成年人，都要有礼貌。
bùguǎn shì háizǐ hái shì chéngnián rén, dōu yào yǒu lǐmào.
Tidak peduli anak kecil atau orang dewasa, semua harus bersikap sopan.
2. 不管是一个人还是跟朋友去，你都要注意安全。
bùguǎn shì yīgè rén hái shì gēn péngyǒu qù, nǐ dōu yào zhùyì ānquán.
Tidak peduli pergi sendiri atau dengan teman, kamu harus memperhatikan keselamatan.
3. 不管贵不贵，我都要买。
bùguǎn guì bù guì, wǒ dōu yào mǎi.
Tidak peduli mahal atau tidak, Aku tetap beli.
4. 不管爸爸同不同意，我都要去爬山。
bùguǎn bàba tóng bù tóngyì, wǒ dōu yào qù pá shān.
Tidak peduli Ayah setuju atau tidak, Aku tetap mendaki gunung.

2. “*bùguǎn*” Sebagai Kata Sifat
Struktur Kalimat:

不管 + 多 + Kata Kerja, Subjek + 都.....

Contoh:

1. 不管多远，我都要去。
bùguǎn duō yuǎn, wǒ dōu yào qù.
Tidak peduli seberapa jauh, Aku tetap pergi.

2. 不管多难，只要努力总会成功。

bùguǎn duō nán, zhǐyào nǔlì zǒng huì chénggōng.

Tidak peduli sesulit apapun, selama bekerja keras akan selalu berhasil.

Beberapa contoh diatas menunjukkan bahwa suatu perbuatan atau situasi tidak dibatasi oleh kondisi apapun, baik itu orang (subjektif) atau situasi (objektif) tidak dapat dicegah, dan harus dilakukan. Kata “不管” *bùguǎn* dapat digunakan lebih dari satu kali dalam sebuah kalimat bahasa Mandarin.

b. Kata “尽管” *jǐnguǎn*

Kata “尽管” *jǐnguǎn* merupakan kata penghubung yang fungsinya membentuk kalimat manjemuk transisi kuat, Kata “尽管” *jǐnguǎn* menyertakan salah satu macam kondisi ataupun keadaan. Struktur kalimat:

尽管....., (可是 / 但是) + Subjek + 还是.....

Contoh kalimat:

1. 尽管已经住了一年了，但是我还是不适应这里的环境。

jǐnguǎn yǐjīng zhù yī nián le, dànshì wǒ háishì bù shìyìng zhèlǐ de huánjìng.

Meskipun sudah tinggal satu tahun, tetapi Aku masih belum beradaptasi dengan lingkungan disini.

2. 尽管我已经学了两年汉语，可是还是不能跟中国人交流。*jǐnguǎn wǒ yǐjīng xué le liǎng nián hànyǔ, kěshì háishì bù néng gēn zhōngguó rén jiāoliú.*

Meskipun Aku sudah belajar bahasa Mandarin selama dua tahun, tetapi masih belum bisa berkomunikasi dengan orang Tiongkok.

Kata “尽管” *jǐnguǎn* hanya dapat digunakan satu kali dalam sebuah kalimat bahasa Mandarin, biasanya diikuti dengan kata “但是” *dànshì* atau kata-kata serupa seperti “可是” *kěshì*, “却” *què*, dan “还是” *háishì*. Kata “尽管” *jǐnguǎn* biasanya diletakkan di awal kalimat atau sebelum subjek, ketika kedua klausa memiliki subjek yang sama, subjek dalam klausa kedua perlu dihilangkan.

Perbedaan Penggunaan Kata Penghubung “不管” *bùguǎn* dan “尽管” *jǐnguǎn*

Kata “不管” *bùguǎn* dan “尽管” *jǐnguǎn* sepintas memiliki makna yang sama, yaitu “meskipun”. Namun, bila digali secara mendalam, kedua kata tersebut

memiliki makna berbeda. Kata “不管” *bùguǎn* memiliki arti “tidak peduli” dan “尽管” *jǐnguǎn* memiliki arti lain selain “meskipun” yaitu “jangan ragu untuk...”.

Bila diartikan dalam bahasa Indonesia, kata “不管” *bùguǎn* memperturukkan sebuah kondisi yang belum terjadi ataupun masih tidak tentu pasti, sedangkan kata “尽管” *jǐnguǎn* diikuti kondisi yang sudah jelas ataupun suatu kondisi yang sudah pernah terjadi!serta selalu diikuti oleh suatu kondisi atau keadaan.

METODE

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan jenis pendekatan deskriptif-kualitatif karena dalam penelitian ini, peneliti menguraikan kesalahan dalam bentuk kalimat. Penelitian deskriptif biasanya memiliki tujuan untuk menjelaskan sesuatu secara tertata, akurat serta factual terhadap sebuah fakta, faktor dan sifat tertentu. Hal ini sejalan dengan Tashakkori dan Teddlie (2010: 186) penelitian metode deskriptif menyajikan kesimpulan dengan menyajikan statistik dan grafik sederhana. Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang menggunakan metode faktual agar dapat menemukan suatu makna maupun pengertian suatu fenomena pada konteks tertentu. Penelitian ini dikelompokkan sebagai penelitian kualitatif karena objek penelitiannya adalah kesalahan berbahasa dalam penggunaan kata penghubung “不管” *bùguǎn* dan “尽管” *jǐnguǎn*.

Sukmadinata (2011: 73) menyatakan kajian deskriptif kualitatif yang bertujuan menjelaskan serta mencirikan sebuah fenomena, baik yang bersifat alami maupun rekayasa dari manusia, disajikan dengan lebih mencermati ciri, kualitas, dan kaitannya dengan antar suatu kegiatan. Penelitian ini! mendeskripsikan mengenai bentuk kesalahan berbahasa serta faktor yang menyebabkan kesalahan penggunaan pada kata penghubung “不管” *bùguǎn* dan “尽管” *jǐnguǎn* pada mahasiswa S1 Prodi Pendidikan Bahasa Mandarin angkatan 2019.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi penelitian merupakan ketersediaan sumber dimana data penelitian bisa didapatkan. Morissan (2012: 19) menyatakan populasi merupakan sebuah perkumpulan variabel, konsep, topik, maupun fenomena, dan kita dapat melihat setiap anggota populasi agar dapat untuk sifat populasi yang ditujukan. Populasi pada penelitian ini yaitu mahasiswa S1 Prodi Pendidikan Bahasa Mandarin angkatan 2019 Universitas Negeri Surabaya yang memiliki jumlah total sebanyak 76 mahasiswa. Angkatan 2019 terbagi menjadi dua kelas yaitu kelas 2019A yang terdiri dari 39 mahasiswa dan kelas 2019B yang terdiri dari 37 mahasiswa.

Sampel penelitian merupakan sebagian dari populasi yang akan diteliti. Nana Sudjana dan Ibrahim (2004: 85) menyatakan bahwa sampel adalah sebagian dari populasi yang dapat dijangkau serta memiliki sifat yang sama dengan populasi yang diambil sampelnya tersebut. Sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu sebanyak 38 mahasiswa yang terdiri dari 19 mahasiswa kelas 2019A dan 19 mahasiswa kelas 2019B.

Peneliti memilih angkatan 2019 sebagai subjek penelitian karena angkatan 2019 sudah menerima materi tentang kata penghubung “不管” *bùguǎn* dan “尽管” *jǐnguǎn* serta kata “不管” *bùguǎn* dan “尽管” *jǐnguǎn* bukan lagi materi dasar melainkan materi HSK tingkat 4 sehingga materi ini sudah dipelajari oleh mahasiswa angkatan 2019. Selain itu, peneliti memilih berlangsungnya penelitian di Universitas Negeri Surabaya karena peneliti merupakan mahasiswa dari Universitas Negeri Surabaya, sehingga dapat mempermudah peneliti dalam proses. Menurut Arikunto (2010:161) sampel penelitian adalah hasil catatan peneliti, berupa fakta atau angka yang dapat digunakan sebagai bahan untuk mensintesis informasi. Sampel penelitian inilah yang perlu diolah dengan datanya. Sampel penelitian merupakan sesuatu yang memerlukan proses pengolahan data.

Peneliti hanya menggunakan sampel penelitian pada penelitian ini yang dibutuhkan langsung dari sumber data pertama atau responden. Sampel dalam penelitian ini berupa tes yang dilaksanakan mahasiswa S1 Prodi Pendidikan Bahasa Mandarin angkatan 2019 Universitas Negeri Surabaya yang berupa 10 soal melengkapi kalimat dengan menggunakan kata penghubung “不管” *bùguǎn* dan “尽管” *jǐnguǎn*, 10 soal menentukan benar dan salah, 10 soal menempatkan kata penghubung “不管” *bùguǎn* dan “尽管” *jǐnguǎn* pada posisi yang tepat, 6 soal menyusun kalimat yang acak agar menjadi kalimat yang tepat, serta 4 soal memberikan contoh kalimat dengan menggunakan kata penghubung “不管” *bùguǎn* dan “尽管” *jǐnguǎn*. Data dalam penelitian ini bukan hanya berupa tes melainkan juga terdapat angket berupa data penyebab terjadinya kesalahan penggunaan kata penghubung “不管” *bùguǎn* dan “尽管” *jǐnguǎn* agar sampel penelitian yang didapat semakin valid keberadaannya. Sugiyono (2006:267) menyatakan bahwa, sejauh mana statistik terjadi pada subjek penelitian dan kekuatan yang dapat dilaporkan oleh peneliti.

Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ialah hal utama dan penting terhadap keberhasilan suatu penelitian, karena mendapatkan data serta mengumpulkan data merupakan tujuan utama sebuah penelitian. Riduwan (2010: 51) berpendapat bahwa, Teknik pengumpulan data yakni sebuah cara penyatuan data yang menggunakan teknik yang telah ditentukan oleh seorang peneliti untuk

mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data yang dilaksanakan pada penelitian ini yaitu:

1. Tes

Tes pada penelitian ini berfungsi untuk mengetahui sejauh mana mahasiswa menguasai suatu mata kuliah yang telah didapat. Arikunto (2012: 67), tes merupakan suatu alat maupun tata cara untuk menemukan atau menghitung sesuatu pada suasana menggunakan sebuah cara serta aturan yang telah ditentukan. Tes ini digunakan hanya satu kali ketika penelitian berlangsung yang diberikan kepada mahasiswa S1 Prodi Pendidikan Bahasa Mandarin angkatan 2019 Universitas Negeri Surabaya. Tes ini terdiri atas lima jenis soal objektif yakni soal melengkapi sebuah kalimat menggunakan kata penghubung “不管” *bùguǎn* atau “尽管” *jǐnguǎn*, soal menentukan benar atau salah, soal meletakkan kata penghubung “不管” *bùguǎn* dan “尽管” *jǐnguǎn* pada posisi yang tepat, soal menyusun kalimat acak menjadi kalimat yang tepat, serta soal memberikan contoh kalimat dengan menggunakan kata penghubung “不管” *bùguǎn* dan “尽管” *jǐnguǎn*.

Pada pembuatan soal, peneliti menggunakan prosedur pembuatan soal untuk memperoleh data yang valid keberadaannya, yaitu mengumpulkan soal dari buku yang relevan, menentukan terlebih dahulu bentuk soal yang akan digunakan dalam penelitian, memvalidasikan soal pada dosen Prodi Pendidikan Bahasa Mandarin. Waktu yang dibutuhkan untuk melakukan tes ini adalah 40 menit. Bentuk soal dalam penelitian ini telah disusun berdasarkan prosedur pembuatan soal serta telah diurutkan sesuai dengan tingkat kesusahan soal, seluruh proses tersebut tidak lepas dari kesertaan dosen validator.

Dari soal yang diujikan, peneliti dapat menemukan:

1. bentuk kesalahan mahasiswa dalam menggunakan konjungsi atau kata penghubung “不管” *bùguǎn* dan “尽管” *jǐnguǎn*, soal pada model pertama, kedua dan ketiga dapat memberi peneliti informasi mengenai ketepatan dan ketidaktepatan mahasiswa dalam menggunakan kata penghubung “不管” *bùguǎn* dan “尽管” *jǐnguǎn*, model soal ke empat dan lima dapat memberikan peneliti informasi tentang pemahaman penyusunan serta penggunaan kata penghubung “不管” *bùguǎn* dan “尽管” *jǐnguǎn* pada kalimat bahasa Mandarin sesuai dengan tata bahasa.

2. Angket

Dalam membuat angket atau kuesioner, peneliti wajib untuk memperhatikan faktor penulisan angket, karena pertanyaan maupun pernyataan yang dibuat dapat mempengaruhi hasil data. Sugiyono (2014:142) menyatakan bahwa, Kuesioner merupakan sebuah cara pengumpulan suatu data dijawab dengan menyertakan

serangkaian pertanyaan maupun pernyataan secara tertulis kepada responden suatu kuesioner. Jenis angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup, bentuk pertanyaan dari angket pada penelitian ini mengenai seberapa jauh pemahaman serta kesulitan mahasiswa dalam menggunakan kata penghubung “不管” *bùguǎn* dan “尽管” *jǐnguǎn*. Selain itu, angket dalam penelitian ini secara garis besar berisi tentang apa saja faktor yang menyebabkan mahasiswa masih sering melakukan kesalahan dalam penggunaan kata penghubung “不管” *bùguǎn* dan “尽管” *jǐnguǎn*. Dasar pada penulisan angket terdapat beberapa faktor yaitu: isi serta tujuan dari pertanyaan, bahasa yang digunakan, bentuk sebuah pertanyaan, pertanyaan tidak memiliki makna ganda, tidak menanyakan yang telah dilupakan, panjang dari sebuah pertanyaan, urutan dari pertanyaan, dan penampilan fisik angket.

Melalui angket peneliti dapat mengetahui hal yang menyebabkan mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Mandarin Angkatan 2019 sering melakukan kesalahan pada penggunaan kata penghubung “不管” *bùguǎn* dan “尽管” *jǐnguǎn* dalam kalimat bahasa Mandarin. Angket terdiri dari 10 pertanyaan wajib untuk dijawab oleh mahasiswa. Format yang digunakan adalah pertanyaan bersifat langsung, Angket dideskripsikan menggunakan teknik deskriptif presentase dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Presentase

F : Jumlah jawaban mahasiswa angkatan 2019

A/B

N : Jumlah keseluruhan mahasiswa

100% : Nilai konstanta

Teknik dan Instrumen Penganalisaan Data

Proses sebuah analisis data selalu dimulai dari mengamati seluruh data yang terdapat dari berbagai sumber, seperti yang telah dijelaskan dalam teknik pengumpulan data yakni dari sumber tes, angket maupun kuesioner yang dilakukan. Data tersebut diproses untuk mengetahui dan mendeskripsikan kesalahan dan penyebab kesalahan. Analisis data pada penelitian ini dilaksanakan dengan cara menyeleksi data, mengurutkan, serta menggabungkan data. Teknik analisis data yang dilaksanakan dalam penelitian ini yakni teknik analisis modifikasi.

Menurut Tarigan (2011:62), peneliti menggunakan teknik analisis yang dimodifikasi karena sangat terorganisir serta sejalan sesuai dengan rencana penelitian serta membantu peneliti untuk proses menganalisis data yang ada. Berikut adalah teknik analisis data modifikasi yang digunakan:

1. Mengumpulkan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini adalah berupa data kesalahan hasil tes yang telah dilaksanakan oleh mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Mandarin angkatan 2019 mengenai penggunaan kata penghubung “不管” *bùguǎn* dan “尽管” *jǐnguǎn*.

2. Mengamati dan Mengklasifikasi Kesalahan

Mengetahui dan memisahkan kesalahan berdasarkan jenis kesalahan yang dilakukan mahasiswa. Agar mempermudah suatu proses analisis data pada penelitian ini, peneliti memberikan kode untuk setiap bentuk kesalahan. Dalam penelitian ini hanya terdapat dua bentuk yakni kode (F) untuk salah formasi dan kode (S) untuk salah susun.

3. Menjelaskan Kesalahan

Menyusun tingkat kesalahan yang dilakukan oleh mahasiswa lalu dilanjutkan dengan menjelaskan kesalahan pada soal tersebut.

4. Memeriksa Penyebab Kesalahan

Pada tahapan ini peneliti memeriksa penyebab terjadinya suatu kesalahan yang ditemukan melalui tes dan angket. Pada instrumen tes ditemukan penyebab terjadinya suatu kesalahan yang dilakukan, apakah terjadi karena faktor *interlingual* maupun *intralingual*. Melalui angket dapat ditemukan faktor apa yang menyebabkan penggunaan kata penghubung “不管” *bùguǎn* dan “尽管” *jǐnguǎn* masih sering salah dalam penggunaannya.

5. Memperingkat Kesalahan

Pada tahap ini peneliti mengurutkan kesalahan berdasarkan frekuensi terjadinya kesalahan dalam penggunaan kata penghubung “不管” *bùguǎn* dan “尽管” *jǐnguǎn*. Data ini disusun dimulai dari soal yang terdapat banyak kesalahan hingga soal yang memiliki sedikit kesalahan. Menyusun tingkat kesalahan digunakan agar dapat melihat sejauh mana serta jenis soal mana yang dianggap sangat susah sehingga ditemukan banyaknya kesalahan pada soal tersebut.

Frekuensi pada kesalahan yang ditemukan dihitung dengan menggunakan rumus:

$$PK = \frac{S}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

PK : Presentase Kesalahan

S : Jumlah Kesalahan Mahasiswa

N : Jumlah Keseluruhan Mahasiswa

100 % : Nilai Konstanta

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Dalam bab ini akan dijelaskan jenis kesalahan-kesalahan yang telah dianalisis menurut instrumen berupa tes soal serta angket yang telah diberikan pada mahasiswa S1 Prodi Pendidikan Bahasa Mandarin angkatan 2019. Hasil dari tes soal yang terdiri oleh 40 soal dan ditemukan subjek dari penelitian banyak melakukan sebuah kesalahan yang dijelaskan sebagai berikut:

Bentuk Kesalahan Penggunaan Kata Penghubung “不管” *bùguǎn* dan “尽管” *jǐnguǎn* Pada Mahasiswa Angkatan 2019 Universitas Negeri Surabaya

Bentuk kesalahan penggunaan kata penghubung “不管” *bùguǎn* dan “尽管” *jǐnguǎn* dianalisis menurut hasil tes soal mahasiswa S1 Prodi Pendidikan Bahasa Mandarin Angkatan 2019. Soal yang diujikan terdiri dari lima bagian soal objektif yang berupa melengkapi kalimat menggunakan kata penghubung “不管” *bùguǎn* dan “尽管” *jǐnguǎn*, soal menentukan benar atau salah, soal meletakkan kata penghubung “不管” *bùguǎn* dan “尽管” *jǐnguǎn* pada posisi yang tepat, soal menyusun kalimat acak agar menjadi sebuah kalimat yang tepat, serta soal memberikan contoh kalimat dengan menggunakan kata penghubung “不管” *bùguǎn* dan “尽管” *jǐnguǎn* yang diuraikan berdasarkan soal yang paling banyak kesalahan sebagai berikut:

a. Salah Formasi pada Soal Bagian I

1. 不管爸爸同不同意，我都要去韩国旅游。(√)
bùguǎn bàba tóng bù tóngyì, wǒ dōu yāo qù hánguó lǚyóu.
尽管爸爸同不同意，我都要去韩国旅游。(×)
jǐnguǎn bàba tóng bù tóngyì, wǒ dōu yāo qù hánguó lǚyóu.
Tidak peduli Ayah setuju atau tidak, Aku akan tetap berpergian ke Korea.

Dari 38 responden terdapat 18 mahasiswa menjawab salah yaitu sebanyak 73,7%. Karena pada konteks kalimat tersebut, “*jǐnguǎn*” tidak dapat digunakan untuk suatu kalimat yang berisi pilihan, sehingga kata “*bùguǎn*” lebih tepat jika digunakan pada kalimat tersebut, meletakkan kata “不管” *bùguǎn* dan “尽管” *jǐnguǎn* secara terbalik dapat menimbulkan kesalahan makna dalam kalimat tersebut. Kata “*bùguǎn*” dalam kalimat diatas lebih tepat digunakan karena kata “*bùguǎn*” memiliki makna lain yaitu “tidak peduli”, konteks kalimat diatas akan menjadi kurang

tepat apabila menggunakan kata “*jǐnguǎn*” karena kata “*jǐnguǎn*” memiliki makna “meskipun”.

2. 不管多少钱，我都要买这双鞋。(√)
bùguǎn duōshǎo qián, wǒ dōu yāo mǎi zhè shuāng xié.
尽管多少钱，我都要买这双鞋。(×)
jǐnguǎn duōshǎo qián, wǒ dōu yāo mǎi zhè shuāng xié.
Tidak peduli berapapun harganya, Aku akan membeli sepatu ini.

Dari 38 responden terdapat 16 mahasiswa menjawab salah yaitu sebanyak 71,1%. Karena pada konteks kalimat tersebut, “*jǐnguǎn*” tidak dapat digunakan untuk kalimat yang diikuti suatu kondisi yang belum pasti atau belum terjadi. Kata “*bùguǎn*” lebih tepat untuk digunakan pada kalimat tersebut karena menunjukkan suatu perbuatan atau situasi yang tidak dibatasi oleh kondisi apapun serta tidak dapat dicegah dan harus dilakukan, meletakkan kata “不管” *bùguǎn* dan “尽管” *jǐnguǎn* secara terbalik dapat menimbulkan kesalahan makna dalam kalimat tersebut. Jika kata “尽管” *jǐnguǎn* digunakan untuk kalimat tersebut akan memiliki makna “meskipun berapapun harganya, Aku akan membeli sepatu ini”, namun jika kata “不管” *bùguǎn* digunakan pada kalimat tersebut akan memiliki makna “tidak peduli berapapun harganya, Aku akan membeli sepatu ini”.

3. 要是你需要帮忙，不管什么时候都可以打电话给我。(√)
yàoshi nǐ xūyào bāngmáng, bùguǎn shénme shíhòu dōu kěyǐ dǎ diànhuà gěi wǒ.
要是你需要帮忙，尽管什么时候都可以打电话给我。(×)
yàoshi nǐ xūyào bāngmáng, jǐnguǎn shénme shíhòu dōu kěyǐ dǎ diànhuà gěi wǒ.
Jika Kamu membutuhkan bantuan, tidak peduli kapanpun Kamu dapat menghubungi Aku.

Dari 38 responden terdapat 17 mahasiswa menjawab salah yaitu sebanyak 72,4%. Karena pada konteks kalimat tersebut, “*jǐnguǎn*” tidak dapat digunakan karena jika digali lebih dalam “*jǐnguǎn*” dalam konteks kalimat tersebut memiliki arti lain yaitu “jangan ragu untuk...”. Kata

“*bùguǎn*” lebih tepat untuk digunakan pada konteks kalimat tersebut karena pada kalimat tersebut “*bùguǎn*” memiliki arti lain yaitu “tidak peduli”, meletakkan kata “*bùguǎn*” dan “*jǐnguǎn*” secara terbalik dapat menimbulkan kesalahan makna dalam kalimat tersebut. Jika kata “*bùguǎn*” digunakan pada kalimat tersebut akan memiliki makna “jika Kamu membutuhkan bantuan, tidak peduli kapanpun Kamu dapat menghubungi Aku” makna kata “*bùguǎn*” sendiri dalam kalimat tersebut lebih tepat apabila diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia

4. 妈妈不管做什么菜都非常好吃。 (✓)
māmā bùguǎn zuò shénme cài dōu fēicháng hào chī.
 妈妈尽管做什么菜都非常好吃。 (×)
māmā jǐnguǎn zuò shénme cài dōu fēicháng hào chī.
 Tidak peduli sayur apa yang Ibu masak, semuanya sangat enak.

Dari 38 responden terdapat 17 mahasiswa menjawab salah yaitu sebanyak 72,4%. Karena pada konteks kalimat tersebut, “*jǐnguǎn*” tidak dapat digunakan karena kata “*jǐnguǎn*” biasanya diletakkan diawal kalimat sebelum subjek, kata penghubung dan kata keterangan. Kata “*bùguǎn*” lebih tepat untuk digunakan karena kata “*bùguǎn*” bisa diletakkan diawal kalimat dengan didahului subjek, kata penghubung maupun kata keterangan, meletakkan kata “*bùguǎn*” dan “*jǐnguǎn*” secara terbalik dapat menimbulkan kesalahan makna dalam kalimat tersebut. Jika kata “*jǐnguǎn*” digunakan untuk kalimat tersebut akan memiliki makna “meskipun Ibu memasak sayur apapun, semuanya sangat enak”, namun jika kata “*bùguǎn*” digunakan pada kalimat tersebut akan memiliki makna “tidak peduli sayur apa yang Ibu masak, semuanya sangat enak”.

b. Salah Formasi pada Soal Bagian II

1. 不管你来不来，你都发短信给我个信儿。 (✓)
bùguǎn nǐ lái bu lái, nǐ dōu fā duǎnxìn gěi wǒ gè xìn'ér.

不管你来还是不来，你都发短信给我个信儿。 (×)

bùguǎn nǐ lái háishi bù lái, nǐ dōu fā duǎnxìn gěi wǒ gè xìn'ér.

Meskipun Kamu datang atau tidak, Kamu tetap kirim pesan untuk mengabari ku.

Dari 38 responden terdapat 31 mahasiswa menjawab salah yaitu sebanyak 90,8 %. Karena pada konteks kalimat tersebut, kata “*bùguǎn*” yang digunakan dengan suatu pilihan tidak perlu diberi kata “*还是*” *háishi* karena kata “*不*” *bù* sudah cukup untuk menunjukkan suatu pilihan pada suatu kalimat, kecuali jika pada awal kalimat tersebut tidak diletakkan kata “*还是*” maka kata “*bù*” bisa digunakan.

2. 尽管她成绩不好，可是父母一点都不生气。 (✓)

jǐnguǎn tā chéngjī bù hǎo, kěshì fùmǔ yīdiǎn dōu bù shēngqì.

尽管她成绩不好，可是她父母一点都不生气。 (×)

jǐnguǎn tā chéngjī bù hǎo, kěshì tā fùmǔ yīdiǎn dōu bù shēngqì.

Meskipun nilai dia jelek, tetapi orangtua sedikitpun tidak marah.

Dari 38 responden terdapat 28 mahasiswa menjawab salah yaitu sebanyak 86,8 %. Karena pada konteks kalimat tersebut, kedua klausa terdapat subjek yang sama yakni “*她*” *tā*, ketika kedua klausa dalam kalimat tersebut terdapat subjek yang sama, subjek pada klausa kedua perlu dihilangkan.

3. 不管怎么样，我们都要努力学习。 (✓)

bùguǎn zěnmeyàng, wǒmen dōu yào nǔlì xuéxí.

不管如何，我们都要努力学习。 (×)

bùguǎn rúhé, wǒmen dōu yào nǔlì xuéxí.

Bagaimanapun, kita harus rajin belajar.

Dari 38 responden terdapat 33 mahasiswa menjawab salah yaitu sebanyak 93,4 %. Karena pada konteks kalimat tersebut, kata “*bùguǎn*” sebagai kata penghubung yang memiliki fungsi untuk membangun sebuah kalimat majemuk tanpa adanya suatu persyaratan tidak dapat digabungkan dengan kata “*如何*” *rúhé*, kata “*如何*” *rúhé* dapat digabungkan dengan

kata penghubung lain yaitu “无论如何” *wúlùn*. Contoh “无论如何” *wúlùn rúhé* atau “无论是否” *wúlùn shìfǒu*. Sedangkan kata “不管” *bùguǎn* yang diikuti dengan kata tanya seperti pada konteks kalimat tersebut dapat digabungkan dengan kata “怎么样” *zěnmeyàng*.

4. 不管结果怎么样，妈妈坚持我。 (✓)
bùguǎn jiéguǒ zěnmeyàng, māma jiānchí wǒ.
 尽管结果怎么样，妈妈坚持我。 (×)
jǐnguǎn jiéguǒ zěnmeyàng, māma jiānchí wǒ.
 Tidak peduli hasilnya bagaimana, Ibu tetap mendukungku.

Dari 38 responden terdapat 21 mahasiswa menjawab salah yaitu sebanyak 77,6 %. Karena pada konteks kalimat tersebut, kata “不管” *bùguǎn* lebih tepat untuk digunakan karena pada situasi tersebut dimana Ia masih belum mengetahui hasilnya tetapi Ibu nya akan tetap mendukungnya. Hal tersebut menunjukkan bahwa situasi dan perbuatan apapun tidak dapat dicegah dan tetap dilakukan.

c. Salah Formasi pada Soal Bagian III

1. 两多年来,不管夏天还是冬天,她上学从来没有迟到过。 (✓)
liǎng duō nián lái, bùguǎn xiàtiān háishì dōngtiān, tā shàngxué cónglái méiyǒu chídào guò.
 不管两多年来,夏天还是冬天,她上学从来没有迟到过。 (×)
bùguǎn liǎng duō nián lái, xiàtiān háishì dōngtiān, tā shàngxué cónglái méiyǒu chídào guò.
 Selama lebih dari dua tahun, tidak peduli musim panas atau musim dingin, dia tidak pernah terlambat ke sekolah.

Dari 38 responden terdapat 19 mahasiswa menjawab salah yaitu sebanyak 78,9 %. Karena pada konteks kalimat tersebut, kata “不管” *bùguǎn* lebih tepat jika diletakkan setelah kata keterangan waktu karena kata “不管” *bùguǎn* tidak harus diletakkan pada awal kalimat, hal ini tergantung pada konteks kalimat yang ada. Kata “不管” *bùguǎn* bisa didahului subjek, kata penghubung, maupun kata keterangan.

Kata “不管” *bùguǎn* juga dapat digunakan lebih dari satu kali pada sebuah kalimat.

2. 我们不管做什么工作,都应该认真做好。 (✓)

wǒmen bùguǎn zuò shénme gōngzuò, dōu yīnggāi rènzhēn zuò hǎo.

不管我们做什么工作,都应该认真做好。 (×)

bùguǎn wǒmen zuò shénme gōngzuò, dōu yīnggāi rènzhēn zuò hǎo.

Apapun yang kita kerjakan, kita harus mengerjakannya dengan baik.

Dari 38 responden terdapat 28 mahasiswa menjawab salah yaitu sebanyak 86,6 %. Karena pada konteks kalimat tersebut, kata “不管” *bùguǎn* lebih tepat jika diletakkan setelah subjek karena kata “不管” *bùguǎn* tidak harus diletakkan pada awal kalimat, hal ini tergantung pada konteks kalimat yang ada. Kata “不管” *bùguǎn* bisa didahului kata keterangan waktu, kata penghubung, maupun predikat.

d. Salah Susun pada Soal bagian 1V

Berdasarkan soal objektif pada bagian soal menyusun kalimat acak menjadi kalimat yang tepat masih ditemukan subjek penelitian banyak melakukan kesalahan. Kesalahan dalam menyusun kalimat tersebut akan dijelaskan berdasarkan jawaban terbanyak mahasiswa S1 Prodi Pendidikan Bahasa Mandarin Angkatan 2019 yang melakukan kesalahan khususnya pada taksonomi siasat permukaan salah susun sebagai berikut:

1. 不管每天爸爸忙,都要看多么国际新闻。 (×)
bùguǎn měitiān bàba máng, dōu yào kàn duōme guójì xīnwén.
 不管每天多么忙,爸爸都要看国际新闻。 (×)
bùguǎn měitiān duōme máng, bàba dōu yào kàn guójì xīnwén.
 不管多么忙,爸爸每天都要看国际新闻。 (✓)
bùguǎn duōme máng, bàba měitiān dōu yào kàn guójì xīnwén.
 Tidak peduli seberapa sibuk, Ayah harus menonton berita internasional setiap hari.

Dari 38 responden terdapat 18 mahasiswa yang menjawab kalimat pertama dan 12 mahasiswa menjawab kalimat kedua, yaitu sebanyak 23,7 % dan

15,8 %. Karena jika diartikan kalimat pertama akan memiliki arti “tidak peduli setiap hari Ayah sibuk, harus menonton seberapa berita internasional” dan kalimat kedua jika diartikan akan memiliki arti “tidak peduli setiap hari seberapa sibuk, Ayah harus menonton berita internasional” kedua kalimat tersebut kurang tepat apabila diartikan kedalam bahasa Indonesia, subjek “爸爸” *bàba* dan kata keterangan waktu “每天” *měitiān* diletakkan pada klausa kedua digabungkan dengan predikat “看国际新闻” *kàn guójì xīnwén*. Serta kata “不管” *bùguǎn* pada konteks kalimat tersebut diikuti bentuk pola kalimat tanya yaitu dengan kata “多么” *duōme*.

2. 不管有多少钱，花钱都不是对的。
(×)
bùguǎn yǒu duōshǎo qián, huā qián dōu bù shì duì de.
不管有多少钱，对都是花钱的。
(×)
bùguǎn yǒu duōshǎo qián, duì dōu shì huā qián de.
不管有多少钱，花钱都是不对的。
(√)
bùguǎn yǒu duōshǎo qián, huā qián dōu shì bù duì de.
Tidak peduli berapa banyak uang yang dimiliki, menghamburkan uang itu tidak benar.

Dari 38 responden terdapat 17 mahasiswa yang menjawab kalimat pertama dan 12 mahasiswa menjawab kalimat kedua, yaitu sebanyak 22,4 % dan 15,8 %. Karena jika diartikan kalimat pertama akan memiliki arti “tidak peduli berapa banyak uang yang dimiliki, menghamburkan uang tidak itu baik” dan kalimat kedua jika diartikan akan memiliki arti “tidak peduli berapa banyak uang yang dimiliki, benar itu menghamburkan uang” kedua kalimat tersebut kurang tepat apabila diartikan kedalam bahasa Indonesia, pada kalimat pertama kata “不” *bù* akan lebih tepat apabila diletakkan setelah konjungsi “是” *shì*. Sedangkan pada konteks kalimat kedua, susunan klausa kedua kurang tepat karena pada klausa tersebut yang difokuskan adalah kata negatif “花钱” *huā qián* yang memiliki arti “menghamburkan uang”, sehingga kata “花钱” *huā qián* akan lebih tepat jika diletakkan pada awal klausa

kedua lalu diikuti dengan imbuhan “都” dan imbuhan “的” pada akhir klausa, konjungsi “是”, serta predikat “不对” *bù duì*.

3. 尽管外面很暖，但是我不想出门
阳光。
(×)
jǐnguǎn wàimiàn hěn nuǎn, dànshì wǒ bù xiǎng chūmén yángguāng.
尽管外面不暖，但是我很想出门
阳光。
(×)
jǐnguǎn wàimiàn bù nuǎn, dànshì wǒ hěn xiǎng chūmén yángguāng.
尽管外面阳光很暖，但是我不想出门。
(√)
jǐnguǎn wàimiàn yángguāng hěn nuǎn, dànshì wǒ bù xiǎng chūmén.
Meskipun sinar matahari diluar sangat hangat, tetapi Aku tidak ingin keluar.

Dari 38 responden terdapat 17 mahasiswa yang menjawab kalimat pertama dan 12 mahasiswa menjawab kalimat kedua, yaitu sebanyak 22,4 % dan 15,8 %. Karena jika diartikan kalimat pertama akan memiliki arti “meskipun diluar sangat hangat, tetapi Aku tidak ingin keluar sinar matahari” dan kalimat kedua jika diartikan akan memiliki arti “meskipun diluar tidak hangat, tetapi Aku sangat ingin keluar sinar matahari” kedua kalimat tersebut kurang tepat apabila diartikan kedalam bahasa Indonesia karena adanya salah susun pada beberapa kata dalam kalimat tersebut. Susunan yang tepat adalah kata “尽管” *jǐnguǎn* diletakkan di awal kalimat lalu diikuti oleh kata keterangan yang menunjukkan tempat yaitu “外面” *wàimiàn*, kemudian diikuti oleh kata keterangan sifat “阳光很暖” *yángguāng hěn nuǎn* dan diletakkan konjungsi “但是” *dànshì* serta diikuti oleh subjek “我” *wǒ* dan predikat “不想出门” *bù xiǎng chūmén*.

4. 尽管小狗热爱，但是我喜
小熊猫。
(×)
jǐnguǎn xiǎo gǒu rè'ài, dànshì wǒ xǐhuān xiǎo xióngmāo.
尽管小熊猫热爱，但是我喜欢
小狗。
(×)
jǐnguǎn xiǎo xióngmāo rè'ài, dànshì wǒ xǐhuān xiǎo gǒu.
尽管我喜欢小狗，但是更热爱
小熊猫。
(√)

*jǐnguǎn wǒ xǐhuān xiǎo gǒu, dànshì gèng
rè'ài xiǎo xióngmāo*

Meskipun Aku suka anak anjing, tetapi
Aku lebih suka anak panda.

Dari 38 responden terdapat 18 mahasiswa yang menjawab kalimat pertama dan 10 mahasiswa menjawab kalimat kedua, yaitu sebanyak 23,7 % dan 13,2 %. Karena jika diartikan kalimat pertama akan memiliki arti “meskipun anak anjing suka, tetapi aku suka anak panda” dan kalimat kedua jika diartikan akan memiliki arti “meskipun anak panda suka, tetapi aku suka anak anjing” kedua kalimat tersebut kurang tepat apabila diartikan kedalam bahasa Indonesia karena adanya salah susun pada beberapa kata dalam kalimat tersebut. Dalam konteks kalimat tersebut, kata benda “小狗” *xiǎo gǒu* dan “大熊猫” *xiǎo xióngmāo* dapat diletakkan pada klausa pertama dan klausa kedua, tidak ada suatu keharusan kata benda mana yang harus ditulis terlebih dahulu. Susunan yang tepat adalah kata “尽管” *jǐnguǎn* diletakkan di awal kalimat lalu diikuti oleh subjek “我” *wǒ* dan kata sifat “喜欢” *xǐhuān* lalu kata benda “小狗” *xiǎo gǒu*, kemudian pada klausa kedua diawali oleh konjungsi “但是” *dànshì* serta akan lebih tepat jika diberi kata keterangan pembandingan yaitu “更” *gèng* dan kata sifat 热爱 *rè'ài* lalu diakhiri dengan kata benda “大熊猫” *xiǎo xióngmāo*. Kata keterangan pembandingan “更” *gèng* dalam konteks kalimat tersebut digunakan untuk menunjukkan bahwa subjek “我” *wǒ* lebih menyukai “大熊猫” *xiǎo xióngmāo*.

5. 我做作业的时候，不管出去带谁，我也不去玩儿。 (×)
wǒ zuò zuoyè de shíhòu, bùguǎn chūqù dài shéi, wǒ yě bù qù wán'er.
不管谁带我出去玩儿的时候，我也不去做作业。 (×)
bùguǎn shéi dài wǒ chū qù wán'er de shíhòu, wǒ yě bù qù zuò zuoyè.
做作业的时候，不管谁带我出去玩，我也不去。 (√)
zuò zuò yè de shíhòu, bùguǎn shéi dài wǒ chūqù wán, wǒ yě bù qù.
Ketika mengerjakan pekerjaan rumah, tidak peduli siapa yang mengajak ku pergi bermain, Aku tidak pergi.

Dari 38 responden terdapat 16 mahasiswa yang menjawab kalimat pertama dan 11 mahasiswa menjawab kalimat kedua, yaitu sebanyak 21,1 % dan 14,5 %. Karena jika diartikan kalimat pertama akan memiliki arti “ketika Aku mengerjakan pekerjaan rumah, tidak peduli pergi keluar mengajak siapa, aku tidak pergi bermain” dan kalimat kedua jika diartikan akan memiliki arti “tidak peduli siapapun ketika mengajakku pergi bermain, aku tidak pergi mengerjakan pekerjaan rumah” kalimat pertama masih kurang tepat apabila diartikan kedalam bahasa Indonesia karena adanya salah susun pada beberapa kata dalam kalimat tersebut. Pada konteks kalimat kedua, kata “buguǎn” lebih tepat jika diletakkan pada klausa kedua karena kata “buguǎn” tidak harus diletakkan pada awal kalimat seperti kata “jǐnguǎn” yang biasanya diletakkan di awal kalimat, hal ini tergantung pada konteks kalimat yang ada.

6. 尽管我已经中国两年了，我还是不能学汉语跟交流人。 (×)
jǐnguǎn wǒ yǐjīng zhōngguó liǎng nián le, wǒ hái shì bù néng xué hànyǔ gēn jiāoliú rén.
我还是不能跟中国人交流，尽管我已经学汉语两年了。 (×)
wǒ hái shì bù néng gēn zhōngguó rén jiāoliú, jǐnguǎn wǒ yǐjīng xué hànyǔ liǎng nián le.
尽管我已经学了两年汉语，我还是不能跟中国人交流。 (√)
jǐnguǎn wǒ yǐjīng xué le liǎng nián hànyǔ, wǒ hái shì bù néng gēn zhōngguó rén jiāoliú.
Meskipun Aku telah belajar bahasa Mandarin selama dua tahun, Aku masih tidak dapat berkomunikasi dengan orang Tiongkok.

Dari 38 responden terdapat 17 mahasiswa yang menjawab kalimat pertama dan 12 mahasiswa menjawab kalimat kedua, yaitu sebanyak 22,4 % dan 15,8 %. Karena Karena jika diartikan kalimat pertama akan memiliki arti “meskipun aku sudah Tiongkok dua tahun, Aku masih tidak dapat belajar bahasa Mandarin dengan berkomunikasi orang” dan kalimat kedua jika diartikan akan memiliki arti “Aku masih tidak dapat berkomunikasi dengan orang Tiongkok, meskipun aku telah belajar bahasa Mandarin dua tahun” kalimat pertama masih kurang tepat apabila diartikan

kedalam bahasa Indonesia karena adanya salah susun pada beberapa kata dalam kalimat tersebut. Sedangkan pada kalimat kedua, klausa kedua lebih tepat apabila diletakkan sebagai klausa pertama karena pada konteks kalimat tersebut, “*jǐnguǎn*” biasanya diletakkan diawal kalimat sebelum subjek, kata penghubung dan kata keterangan.

e. Salah Susun pada Soal bagian V

Berdasarkan soal objektif pada bagian soal memberikan contoh kalimat dengan menggunakan kata penghubung “*bùguǎn*” dan “*jǐnguǎn*” masih ditemukan subjek penelitian banyak melakukan kesalahan. Kesalahan dalam menyusun kalimat tersebut akan dijelaskan berdasarkan beberapa contoh kalimat yang dikerjakan oleh mahasiswa S1 Prodi Pendidikan Bahasa Mandarin Angkatan 2019 yang melakukan kesalahan khususnya pada taksonomi siasat permukaan salah susun sebagai berikut:

1. 我朋友尽管说实话，他不过只说了一半实话。 (×)
wǒ péngyǒu jǐnguǎn shuō shíhuà, tā bùguò zhǐ shuō le yībàn shíhuà.
 尽管我朋友说实话，不过只说了一半实话。 (✓)
jǐnguǎn wǒ péngyǒu shuō shíhuà, bùguò zhǐ shuō le yībàn shíhuà.
 Meskipun teman ku mengatakan yang sebenarnya, tetapi hanya mengatakan setengah kebenaran.

Pada konteks kalimat tersebut terdapat salah susun pada kata “*jǐnguǎn*”, kata “*jǐnguǎn*” tidak dapat digunakan setelah subjek “*我朋友*” *wǒ péngyǒu* karena kata “*jǐnguǎn*” biasanya diletakkan diawal kalimat sebelum subjek, kata penghubung dan kata keterangan.

2. 今天的考试我能来参加尽管我生病了。 (×)
jīntiān de kǎoshì wǒ néng lái cānjiā jǐnguǎn wǒ shēngbìng le.
 尽管我生病了，但是能来参加今天的考试。 (✓)
jǐnguǎn wǒ shēngbìng le, dànshì wǒ néng lái cānjiā jīntiān de kǎoshì.
 Meskipun Aku sakit, Tetapi bisa datang untuk mengikuti ujian hari ini.

Pada konteks kalimat tersebut terdapat salah susun pada kata “*jǐnguǎn*”, kalimat

pertama jika diartikan kedalam bahasa Indonesia akan memiliki arti “ujian hari ini Aku bisa ikut meskipun Aku sakit”. Kata “*jǐnguǎn*” tidak dapat digunakan setelah keterangan waktu “今天的考试” *jīntiān de kǎoshì* serta subjek “*我*” *wǒ* dan predikat “能来参加” *néng lái cānjiā* karena kata “*jǐnguǎn*” biasanya diletakkan diawal kalimat lalu diikuti oleh subjek, predikat dan kata keterangan. Kemudian pada klausa kedua akan lebih tepat jika diawali oleh konjungsi “但是” *dànshì* karena pada konteks kalimat tersebut kata “*jǐnguǎn*” selalu diikuti dengan konjungsi.

3. 尽管她学习得很少，她的分数总是比我高。 (×)
jǐnguǎn tā xuéxí de hěn shǎo, tā de fēnshù zǒngshì bǐ wǒ gāo
 尽管她学习得很少，但是她的分数总是比我高。 (✓)
jǐnguǎn tā xuéxí de hěn shǎo, dànshì tā de fēnshù zǒngshì bǐ wǒ gāo.
 Meskipun dia tidak terlalu sering belajar, tetapi nilainya selalu lebih tinggi dariku.

Pada konteks kalimat tersebut, klausa kedua akan lebih tepat jika diawali oleh konjungsi “但是” *dànshì* karena pada konteks kalimat tersebut kata “*jǐnguǎn*” memiliki arti “meskipun” dan selalu diikuti dengan konjungsi untuk memperjelas suatu macam kondisi atau keadaan.

4. 哥哥的工资尽管不错，还满意。 (×)
gēgē de gōngzī jǐnguǎn bùcuò, hái bù mǎnyì.
 尽管哥哥的工资不错，可是还满意。 (✓)
jǐnguǎn gēgē de gōngzī bùcuò, kěshì hái bù mǎnyì.
 Meskipun gaji kakak ku tidak terlalu buruk, tetapi masih tidak puas.

Pada konteks kalimat tersebut terdapat salah susun pada kata “*jǐnguǎn*”, kalimat pertama jika diartikan kedalam bahasa Indonesia akan memiliki arti “gaji kakak meskipun tidak terlalu buruk, masih tidak puas”. Kata “*jǐnguǎn*” tidak dapat digunakan setelah subjek “哥哥” *gēgē* dan objek “工资” *gōngzī* karena kata “*jǐnguǎn*” biasanya diletakkan diawal kalimat. Kemudian pada klausa kedua akan lebih tepat jika diawali oleh konjungsi “可是”

kěshì karena pada konteks kalimat tersebut kata “jīnguǎn” selalu diikuti dengan konjungsi untuk memperjelas bahwa kakak tidak puas dengan gaji yang didapatnya.

5. 今天尽管下雪了，还是出去买东西了。 (×)

jīntiān jīnguǎn xià xuě le, háishì chūqù mǎi dōngxī le.

尽管今天下雪了，但是我还是出去买东西了。 (√)

jīnguǎn jīntiān xià xuě le, dànshì wǒ háishì chūqù mǎi dōngxī le.

Meskipun hari ini turun salju, tetapi Aku tetap pergi keluar membeli barang.

Pada konteks kalimat tersebut terdapat salah susun pada kata “jīnguǎn”, kata “jīnguǎn” tidak dapat digunakan setelah kata keterangan waktu “今天” jīntiān karena kata “jīnguǎn” biasanya diletakkan diawal kalimat. Kemudian pada klausa kedua sebaiknya diawali oleh konjungsi “但是” dànshì karena pada konteks kalimat tersebut kata “jīnguǎn” selalu diikuti dengan konjungsi untuk memperjelas suatu kondisi maupun keadaan, setelah diikuti oleh konjungsi akan lebih tepat apabila diikuti oleh subjek “我” wǒ untuk memperjelas siapa pelaku dari konteks kalimat tersebut

6. 我都不想看这本书不管很有趣。 (×)

wǒ dōu bù xiǎng kàn zhè běn shū bùguǎn hěn yǒuqù.

不管很有趣，我都不想看这本书。 (√)

bùguǎn hěn yǒuqù, wǒ dōu bù xiǎng kàn zhè běn shū.

Meskipun sangat menarik, Aku tidak ingin membaca buku ini.

Pada konteks kalimat tersebut, kata “bùguǎn” lebih tepat jika diletakkan diawal kalimat meskipun kata “bùguǎn” tidak harus diletakkan pada awal kalimat seperti kata “jīnguǎn”. Kata “bùguǎn” diletakkan diawal kalimat karena untuk memperjelas kalimat klausa kedua yang menunjukkan bahwa suatu perbuatan atau situasi tidak dibatasi oleh kondisi apapun tidak dapat dicegah, dan harus dilakukan.

7. 我不想看新闻不管在电视上或者报纸。 (×)

wǒ bù xiǎng kàn xīnwén bùguǎn zài diànshì shàng huòzhě bàozhǐ.

不管在电视上或者报纸，我都不想看新闻。 (√)

bùguǎn zài diànshì shàng huòzhě bàozhǐ, wǒ dōu bùxiǎng kàn xīnwén.

Tidak peduli di televisi atau koran, Aku tidak ingin menonton berita.

Pada konteks kalimat tersebut, kata “bùguǎn” lebih tepat jika diletakkan diawal kalimat meskipun kata “bùguǎn” tidak harus diletakkan pada awal kalimat seperti kata “jīnguǎn”. Kata “bùguǎn” diletakkan diawal kalimat karena untuk memperjelas kalimat klausa kedua yang menunjukkan bahwa Ia tidak ingin menonton berita di televisi maupun koran.

8. 我都会买给妈妈不管妈妈想要什么礼物。 (×)

wǒ dōu huì mǎi gěi māmā bùguǎn māmā xiǎng yào shénme lǐwù.

不管妈妈想要什么礼物，我都会买给妈妈。 (√)

bùguǎn māmā xiǎng yào shénme lǐwù, wǒ dōu huì mǎi gěi māmā.

Hadiah apapun yang diinginkan Ibu, Aku akan membelinya untuk Ibu.

Pada konteks kalimat tersebut, kata “bùguǎn” lebih tepat jika diletakkan diawal kalimat meskipun kata “bùguǎn” tidak harus diletakkan pada awal kalimat seperti kata “jīnguǎn”. Kata “bùguǎn” diletakkan diawal kalimat karena untuk memperjelas kalimat klausa kedua yang menunjukkan bahwa Ia akan membelikan hadiah apapun yang diinginkan oleh Ibunya.

9. 你也要记住带雨伞不管你想去哪儿。 (×)

nǐ yě yào jì zhù dài yǔsǎn bùguǎn nǐ xiǎng qù nǎ'ér.

不管你想去哪儿，你也要记住带雨伞。 (√)

bùguǎn nǐ xiǎng qù nǎ'ér, nǐ yě yào jì zhù dài yǔsǎn.

Kemanapun Kamu ingin pergi, Kamu juga harus ingat untuk membawa payung.

Pada konteks kalimat tersebut, kata “bùguǎn” lebih tepat jika diletakkan diawal kalimat meskipun kata “bùguǎn” tidak harus diletakkan pada awal kalimat seperti kata “jīnguǎn”. Kata “bùguǎn” diletakkan diawal kalimat karena untuk memperjelas

kalimat klausa kedua yang menunjukkan bahwa untuk tetap ingat membawa payung kemanapun Ia pergi.

10. 我喜欢他不管他不喜欢

我。 (×)

wǒ xǐhuān tā bùguǎn tā bù xǐhuān wǒ.

不管他不喜欢我，我都喜欢

他。 (√)

bùguǎn tā bù xǐhuān wǒ, wǒ dōu xǐhuān tā.

Meskipun dia tidak menyukaiku, Aku tetap menyukainya.

Pada konteks kalimat tersebut, kata “*bùguǎn*” lebih tepat jika diletakkan diawal kalimat meskipun kata “*bùguǎn*” tidak harus diletakkan pada awal kalimat seperti kata “*jǐnguǎn*”. Kata “*bùguǎn*” diletakkan diawal kalimat karena untuk memperjelas kalimat klausa kedua yang menunjukkan bahwa Ia tetap akan menyukai dia meskipun dia tidak menyukainya.

Pembahasan

Peneliti melakukan penelitian tentang berbagai macam bentuk kesalahan berbahasa terutama pada penggunaan kata penghubung “*不管*” *bùguǎn* dan “*尽管*” *jǐnguǎn* serta faktor penyebab kesalahan penggunaan kata penghubung “*不管*” *bùguǎn* dan “*尽管*” *jǐnguǎn*. Kesalahan berbahasa pada penelitian ini berfokus berdasarkan taksonomi siasat permukaan salah formasi serta salah susun.

Melalui hasil penelitian yang telah didapat serta teori dalam penelitian terdahulu, peneliti melakukan perbandingan antara keduanya.

Bhian (2018:3) menyatakan bahwa kesalahan berbahasa terjadi karena adanya pengaruh bahasa ibu (B1) pada bahasa sasaran (B2) serta kurangnya pengetahuan tentang bahasa sasaran (B2). Bentuk salah formasi yang salah ditandai dengan penggunaan kata-kata yang tidak tepat dan salah. Dalam penelitiannya, salah formasi merupakan penggunaan kata “*突然*” *túrán* dan “*忽然*” *hūrán* dalam struktur yang masih kurang tepat. Sedangkan kesalahan salah susun ditunjukkan dengan susunan kalimat yang tidak tepat. Menurut Bhian, salah satu faktor penyebab kesalahan penggunaan pada kata “*突然*” *túrán* dan “*忽然*” *hūrán* ialah kondisi ruang kelas yang sangat kurang kondusif pada saat perkuliahan. Kondisi di ruang kelas cukup dapat membawa pengaruh pada saat pembelajaran, agar mahasiswa dapat berkonsentrasi pada saat menerima materi perkuliahan.

Henry (2015:2-3) menyatakan bahwa Pengetahuan tentang kesalahan tata bahasa dapat membantu kita memiliki pemahaman yang akurat tentang aturan tata bahasa dan memiliki pemahaman, analisis, dan penggunaan bahasa yang lebih dalam. Menurut Henry, dengan berkembangnya bahasa Mandarin di Indonesia, dapat berdampak positif dan negatif dari posisi bahasa sebagai alat komunikasi. Dampak positifnya, bahasa Mandarin akan berkembang sesuai dengan fungsi dan perannya. Pengaruh negatif adalah bahasa Bahasa Mandarin dapat dipengaruhi oleh kesalahan dalam memahami struktur gramatikal, semantik, dan struktur lainnya. Misalnya, jika pada posisi keterangan waktu dalam bahasa Indonesia dapat diletakkan di awal, tengah, atau akhir kalimat. Dalam bahasa Mandarin, posisi keterangan waktu hanya dapat diletakkan di awal atau akhir kalimat. Kegagalan untuk memahami arti penggunaan kata “*不管*” *bùguǎn* dan “*尽管*” *jǐnguǎn* dapat menyebabkan pengungkapan kesalahan kepada orang lain. Walaupun kedua konjungsi ini merupakan konjungsi yang sering digunakan dalam komunikasi sehari-hari, atau dapat dikatakan bahwa keduanya merupakan konjungsi yang penting untuk dipahami. Menurut Henry, untuk meminimalisir kesalahan berbahasa pembelajar harus dapat memahami pasangan klausa “*不管*” *bùguǎn* dan “*尽管*” *jǐnguǎn*.

PENUTUP

Simpulan

Menurut hasil analisis soal dan angket yang dilakukan oleh mahasiswa S1 Prodi Pendidikan Bahasa Mandarin Angkatan 2019, didapatkan sebuah kesimpulan yakni, Wujud kesalahan penggunaan dari kata penghubung “*不管*” *bùguǎn* serta “*尽管*” *jǐnguǎn* pada kalimat bahasa Mandarin dilihat melalui taksonomi siasat permukaan. Berdasarkan taksonomi siasat permukaan tersebut, kesalahan penggunaan terdapat dalam salah formasi serta salah susun. Salah formasi terdapat keseluruhan kesalahan sebanyak 80%, kesalahan tersebut terjadi dikarenakan subjek dari penelitian menggunakan kedua kata penghubung “*不管*” *bùguǎn* dan “*尽管*” *jǐnguǎn* secara terbalik. Sedangkan salah susun terdapat keseluruhan kesalahan sebanyak 20%. Wujud kesalahan yang banyak dilakukan oleh mahasiswa S1 Prodi Pendidikan Bahasa Mandarin Angkatan 2019 yakni salah formasi pada soal bagian I, II dan III. Berdasarkan hasil analisis soal dapat diketahui bahwa kata “*不管*” *bùguǎn* biasanya diikuti oleh bentuk pola kalimat tanya, diikuti kata tanya langsung ataupun diikuti oleh frasa yang menunjukkan sebuah pilihan. Kata “*不管*” *bùguǎn* sendiri diikuti oleh suatu kondisi yang masih belum pasti

ataupun belum terjadi. Oleh karena itu, Kata “不管” *bùguǎn* merupakan kata penghubung yang berfungsi untuk membentuk kalimat majemuk tanpa persyaratan. Sedangkan kata “尽管” *jǐnguǎn* selalu diikuti oleh sebuah macam kondisi atau keadaan yang telah terjadi dan termasuk kata penghubung yang berfungsi untuk membentuk kalimat majemuk transisi kuat. Di dalam sebuah kalimat bahasa Mandarin kata “不管” *bùguǎn* dapat digunakan lebih dari satu kali. Sedangkan kata penghubung “尽管” *jǐnguǎn* hanya dapat digunakan sekali dalam sebuah kalimat bahasa Mandarin.

Faktor penyebab dari terjadinya kesalahan adalah kesalahan interlingual yakni kesalahan diakibatkan oleh pengaruh dari bahasa ibu serta kesalahan intralingual yakni kesalahan yang diakibatkan oleh kesulitan dari bahasa target. Selain itu, kesalahan ini terjadi karena mahasiswa tidak membiasakan diri menggunakan kata penghubung “不管” *bùguǎn* dan “尽管” *jǐnguǎn* sehingga mahasiswa masih sering kesulitan dalam penggunaan kata penghubung “不管” *bùguǎn* dan “尽管” *jǐnguǎn*, hal ini dikarenakan faktor dari lingkungan yang sangat kurang mendukung untuk mengaplikasikan bahasa Mandarin terutama dalam penggunaan kata penghubung “不管” *bùguǎn* dan “尽管” *jǐnguǎn* pada percakapan sehari-hari.

Saran

Setiap pembelajar dari bahasa kedua bahasa Mandarin pasti menemukan kesulitan serta kesalahan dalam berbahasa khususnya dalam penggunaan kata penghubung “不管” *bùguǎn* dan “尽管” *jǐnguǎn*, tetapi bukan berarti kesulitan dan kesalahan yang pernah dialami itu dihindari. Oleh karena itu, berdasarkan analisis soal serta angket yang telah dilaksanakan pada penggunaan konjungsi atau kata penghubung “不管” *bùguǎn* dan “尽管” *jǐnguǎn* peneliti menemukan beberapa masalah yang dapat menghambat sehingga dapat terjadinya kesalahan tersebut secara berulang kali. Untuk itu, peneliti menyarankan:

1. Mahasiswa S1 Prodi Pendidikan Bahasa Mandarin Angkatan 2019 membiasakan diri untuk berbicara dengan bahasa Mandarin bersama teman seangkatan, meningkatkan motivasi serta semangat untuk membiasakan diri menggunakan kata penghubung “不管” *bùguǎn* dan “尽管” *jǐnguǎn* dalam pembelajaran maupun percakapan sehari-hari, memperbanyak membaca buku berbahasa Mandarin untuk meningkatkan pengetahuan berbahasa, mempelajari setiap kesalahan yang

dilakukan ketika sedang belajar bahasa Mandarin, dan memulai untuk menjadi mahasiswa aktif di kelas serta tidak malu untuk bertanya ketika pembelajaran sedang berlangsung.

2. Pengajar diharapkan dapat memberikan sebuah motivasi serta semangat kepada seluruh mahasiswa agar menimbulkan semangat dalam diri mahasiswa untuk dapat mempelajari bahasa Mandarin, pengajar menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan efektif agar pembelajar tidak mudah bosan dan mengantuk ketika pembelajaran sedang berlangsung, pengajar lebih menguasai materi penggunaan kata penghubung “不管” *bùguǎn* dan “尽管” *jǐnguǎn* serta memberikan penjelasan yang lebih detail dalam struktur kalimat kata penghubung “不管” *bùguǎn* dan “尽管” *jǐnguǎn* dan contoh kalimat yang mudah digunakan dalam percakapan sehari-hari.
3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sumber referensi tentang kesalahan dari penggunaan konjungsi atau kata penghubung “不管” *bùguǎn* dan “尽管” *jǐnguǎn* pada kalimat bahasa Mandarin.

DAFTAR PUSTAKA

- Arista, Cicik., Subandi Subandi. 2020. Analysis of Language Errors at the Level of Syntax in Writing Free Discourse Text. Dalam *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*. 491. Pp. 714-721. (Online) <https://dx.doi.org/10.2991/assehr.k.201201.121> diakses 20 Juni 2022.
- Chaer, Abdul. 2014. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta
- Dharmawan Bhian, Hindro. 2018. *Kesalahan Penggunaan Kata “突然” Túrán Dan “忽然” Hūrán Dalam Kalimat Bahasa Mandarin Pada Mahasiswa Angkatan 2016 Jurusan Bahasa Dan Sastra Mandarin UNESA*. Dalam *Jurnal Mahasiswa* Vol. 1, No 3 2018. (<https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/manadarin/search/authors/view?firstName=BHIAN&middleName=&lastName=HINDRO%20DARMAWAN&affiliation=&country=ID>) diakses 28 September 2021.
- Hastuti, Sri. 2003. *Sekitar Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia*. Yogyakarta:Gema Widya.
- Hendrawaty, Nurmala. (2018) *An Analysis On Students'errors In Writing Sentence Patterns*.

- (Online).
(https://scholar.google.co.id/citations?view_op=view_citation&hl=id&user=Vhgm75sAAAAJ&citation_for_view=Vhgm75sAAAAJ:2ywjKiB_4kC diakses 10 November 2020)
- Kushartanti, dkk. 2005. *Pesona Bahasa: Langkah Awal Memahami Linguistik*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Morissan. 2012. *Metode Penelitian Survey*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Sudjana, Nana dan Ibrahim. (2004). *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Subandi, Renfei, Xiao., Wibisino, Galih. The Error Analysis of Narrative Text on Mandarin Discourse (Case Study of Indonesian Students in China). Dalam *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*. 491. Pp. 747-754. (Online).
(<https://dx.doi.org/10.2991/assehr.k.201201.125> diakses 20 Juni 2022).
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi, Arikunto. 2010. *Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sukmadinata, N.S. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Suparto. 2003. *Tata Bahasa Mandarin Itu Mudah*. Jakarta: Puspa Swara.
- Tarigan, Henry Guntur. 2010. *Pengajaran Pemerolehan Bahasa*. Bandung: Angkasa
- Tarigan, Henry Guntur. 2011. *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa*. Bandung: Angkasa
- Tashakkori, Abbas & Teddlie, Charles. 2010. *Mixed Methodology*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Turistiani, Trinil Dwi. 2013. *Fitur Kesalahan Penggunaan Ejaan yang Disempurnakan dalam Makalah Mahasiswa*. (Online).
(<https://journal.unesa.ac.id/index.php/paramas/article/view/1470/985> diakses 3 November 2021.)
- Wardhana, Henry Sani. 2015. *Perbedaan Makna Kata Penghubung “bùguǎn” (不管) dan “jǐnguǎn” (尽管) dalam Bahasa Indonesia*. (Online).
(<http://repository.maranatha.edu/16777/> diakses 28 September 2021)
- Riduwan. 2010. *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- 宋春梅. 2017. Wenku baidu 百度文库: (第二语言习得中的偏误分析理论). (Online).
(https://wenku.baidu.com/view/eb5616fbae1ffc4ffe4733687e21af45b307feaf.html?fixfr=3heIoPy8YY8t6afcn95TJw%253D%253D&fr=income1-wk_go_search-search diakses 20 November 2021)
- 傅相生. 2009. Wenku baidu 百度文库: (不管”和“尽管”的区别). (Online).
(https://wenku.baidu.com/view/a1ae93a926d3240c844769eae009581b6ad9bdf9.html?fixfr=y%252FWILmxy2%252FrPBjquf7%252FwEg%253D%253D&fr=income3-wk_go_search-search diakses 20 November 2021)